

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak masuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal. Masa ini dinamakan masa emas (*golden age*), artinya masa peka penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Anak memperoleh pengalaman dari lingkungan, stimulasi dari orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Masa tumbuh kembang anak diperlukan fasilitasi berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan serta minat anak.

Pengembangan kemampuan dasar meliputi beberapa aspek, salah satu aspek tersebut pengembangan Kemampuan Berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematis berbicara anak menggambarkan sistematisnya dalam berpikir. Pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca, menulis. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang lain.

Pembelajaran di TK sebaiknya tidak ditekankan pada pencapaian dari segi prestasi akademik, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung serta penguasaan ilmu dan teknologi. Hal ini tidak berarti bahwa anak-anak tidak boleh memiliki penguasaan terhadap hal itu, sepanjang proses pembelajarannya

dilakukan sesuai dengan karakteristik anak dan prinsip-prinsip pendidikan anak. Namun yang sering terjadi adalah melakukan proses pembelajaran yang bersifat memaksa, anak dipaksa belajar seperti cara orang dewasa belajar. Hal semacam ini tanpa disengaja sering muncul ke permukaan dengan beragam alasan, seperti ambisi orang tua, kredibilitas TK, atau persaingan diantara Taman Kanak-Kanak. Kegiatan seperti itu mungkin dapat membantu anak cepat menguasai sesuatu yang diharapkan guru dan orang tua. Namun justru dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak selanjutnya, seperti tumbuhnya sikap negatif anak terhadap aktifitas belajar. Belajar akan dipersepsi sebagai tugas yang menyiksa, atau kurang berkembangnya potensi dan kemampuan kreatif dan daya inisiatif anak karena dikondisikan hanya untuk mengikuti apa yang guru atau orang tua inginkan.

Sebutan “Taman” pada Taman Kanak-Kanak mengandung makna “tempat yang nyaman untuk bermain”. Berdasarkan makna tersebut, pelaksanaan program kegiatan belajar harus menciptakan suasana yang nyaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga pembelajaran tidak seperti di Sekolah Dasar. Harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak didik, kesesuaian alat bermain/alat bantu serta metode yang digunakan. Mengajarkan membaca di Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-skolastik dan sesuai dengan karakteristik anak. Agar kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dapat terpenuhi, maka dapat disusun dan dikembangkan dengan berbagai bentuk permainan.

Namun demikian menurut pengamatan ketika melakukan observasi kelas pada kelompok B2 TK ABA Tangkisanpos Jogonalan Klaten, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam membaca awal masih rendah. Berdasarkan nilai awal yang peneliti amati, dari 20 anak ternyata yang mampu membaca hanya 7 anak, sedangkan yang 13 anak kemampuan membaca masih rendah.

Kemampuan anak dalam membaca awal di TK ABA Tangkisanpos Jogonalan Klaten yang masih rendah tersebut tampaknya disebabkan oleh faktor metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca dengan metode mengeja. Selain metode yang digunakan juga media pembelajaran untuk mengajarkan membaca tanpa alat peraga hanya bermodalkan *white board* dan spidol. Metode yang diterapkan guru kurang variatif sehingga pembelajaran membaca menjadi kurang diminati anak dan anak menjadi pasif.

Metode untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca di TK, peneliti memberikan alternatif untuk mengajarkan membaca awal melalui permainan kartu huruf. Implementasi permainan ini diharapkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B2 TK ABA Tangkisanpos Jogonalan Klaten dapat meningkat. Permainan ini sangat digemari anak, karena pada hakekatnya anak-anak suka dengan permainan. Cara membaca melalui permainan kartu huruf akan mempermudah anak untuk memahami kata sebab di dalam kartu tersebut terdapat tulisan sederhana dan simbol yang melambangkannya, sedangkan simbol tersebut sering dilihat dan dikenal anak dalam keseharian.

Bermain adalah cara yang paling baik mengembangkan kemampuan anak didik, karena hakekatnya anak-anak suka bermain. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah untuk menemukan lingkungan, orang lain dan jati dirinya. Prinsip bermain mengandung rasa senang dan tanpa paksaan serta lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan umur dan kemampuan anak didik yaitu berangsur-angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar menjadi belajar sambil bermain. Selanjutnya anak didik tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran di tingkat-tingkat berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan yang dihadapi guru TK ABA Tangkisanpos Jogonalan Klaten, maka peneliti menyusun Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Tangkisanpos Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman anak dalam membedakan huruf masih kurang.
2. Tingkat penyerapan anak terhadap materi pembelajaran masih rendah.
3. Guru jarang menggunakan alat peraga yang menarik perhatian anak.
4. Minat belajar anak masih kurang.

5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak.

C. Pembatasan Masalah

Supaya dapat lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji secara mendalam, maka penelitian yang akan dilakukan kali ini perlu peneliti batasi pada:

1. Kemampuan membaca awal yaitu anak mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar serta dapat mengenal abjad.
2. Permainan kartu huruf yaitu alat bermain yang digunakan untuk mengajarkan membaca awal dengan menggunakan kartu yang bertuliskan kata dan simbol yang melambangkannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B2 TK ABA Tangkisanpos Jogonalan Klaten tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana penerapan permainan kartu huruf dalam pembelajaran membaca awal pada anak kelompok B2 di TK ABA Tangkisanpos Jogonalan Klaten tahun pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Masalah

1. Tujuan khusus

Meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B2 TK ABA Tangkisanpos Jogonalan Klaten.

2. Tujuan umum

- a. Anak mampu mengenal huruf.
- b. Anak mampu menambah perbendaharaan kata.
- c. Anak dapat membaca kata.
- d. Anak dapat membaca kalimat sederhana.
- e. Anak mampu menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran pada Anak Usia Dini, dapat menambah khasanah keilmuan dalam pembelajaran Anak Usia Dini, dapat menambah pengetahuan pendidikan terutama untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat dijadikan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca awal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat yang berarti bagi guru dan sekolah.

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui efektifitas pembelajaran melalui permainan kartu huruf sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk menerapkan alat peraga tersebut pada pembelajaran lainnya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian kali ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi anak khususnya pada lingkup perkembangan bahasa. Secara otomatis dengan meningkatnya prestasi anak maka sekolah akan semakin berkualitas.

c. Bagi Anak

Penelitian kali ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal, meningkatkan hasil belajar anak, meningkatkan pemahaman anak terhadap materi, dapat meningkatkan minat belajar anak.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak serta menambah wawasan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik.